
**MENGOPTIMALKAN RETURN: MENGANALISIS DAMPAK KURS,
BOOKVALUE PER SHARE, DAN EARNING PER SHARE**

Desti Dwirahayu Arianingtias¹

Email: destid5890@gmail.com

Justita Dura²

Email: justitadura@asia.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of the Exchange Rate, Book Value per Share, and Earnings per Share on Stock Returns in the transportation sector listed on the IDX for the period 2020 to 2023. The dependent variable in this research is stock returns, while the independent variables consist of exchange rate, Book Value per Share, and Earnings per Share. The sampling technique in this research was using a purposive sampling method. From 2020 to 2023 of the transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period, only 16 companies were eligible to be used as samples for this research. The data was tested using Eviews version 12 by testing classical assumptions with the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Data analysis used multiple linear regression analysis tests and hypothesis testing using the coefficient of determination analysis test (R^2) and t test. The research results show that only the variables Exchange Rate, Book Value per Share, Earning Per Share have no effect on stock returns of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords: *Kurs, Book Value per Share, Earning per Share, Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, perkembangan investasi di Indonesia telah meningkat pesat, mendorong pertumbuhan global investasi yang positif. Pertumbuhan ini didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin meningkat untuk meningkatkan daya saing dan arus informasi yang semakin cepat, yang membuat perusahaan terus bersaing untuk mengikuti perkembangan global (Fradilla 2019). Salah satu investasi yang sangat penting dalam pasar keuangan adalah saham. Investor seringkali memilih saham sebagai pilihan investasi karena potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Jl. Soekarno Hatta Rembeksari 1A, Malang, Jawa Timur, Indonesia*

² *Corresponding author: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Jl. Soekarno Hatta Rembeksari 1A, Malang, Jawa Timur, Indonesia*

Investasi saham juga memungkinkan investor untuk menjadi pemegang saham suatu perusahaan, yang pada gilirannya memberikan hak atas keputusan perusahaan dan berbagi keuntungan yang dihasilkan. Memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikannya adalah tujuan utama berinvestasi. Tingkat keuntungan investasi dalam manajemen investasi disebut *return* (Handini and Astawinetu 2020). *Return* saham adalah faktor penting dalam menilai kinerja investasi saham, dan banyak investor menggunakan ukuran ini untuk membandingkan kinerja saham mereka dengan indeks pasar atau tujuan keuangan mereka.

Bagi para investor, *return* adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan saham, juga dikenal sebagai *capital gain*. *Return* saham bisa positif atau negatif, tergantung pada bagaimana saham tersebut telah berkinerja selama periode tertentu. Jika saham telah berkinerja baik selama periode tertentu, maka *return* sahamnya cenderung positif dan sebaliknya. Para investor harus mampu mencari informasi untuk melakukan penilaian dan membuat kebijakan dalam memilih investasi karena mereka harus siap menghadapi risiko *capital loss* (Mulyanti and Randus 2021). Untuk menilai kinerja perusahaan, investor membutuhkan informasi.

Realisasi investasi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) senilai Rp826,3 triliun. Menurut BKPM, jumlah realisasi investasi pada tahun 2021 ini lebih besar dari target yang ditetapkan Presiden Joko Widodo sebesar Rp900 triliun dan target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar Rp858,5 triliun. Dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp 826,3 triliun, realisasi investasi pada tahun 2021 naik 9% yoy menjadi Rp 901 triliun (Dihni 2022).

Investasi kembali meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai Rp 1.207,2 triliun. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada tahun 2023 sebesar Rp 1.418,9 triliun. Menteri Investasi RI Bahlil Lahadalia menyatakan realisasi investasi meningkat 17,5% antara Januari hingga Desember tahun 2023. Lima sektor dengan realisasi investasi terbesar pada tahun 2023 adalah pertambangan; perumahan, kawasan industri dan pemukiman; transportasi, gudang dan telekomunikasi; industri logam dasar, barang dari logam, bukan mesin dan peralatannya; dan industri kimia dan farmasi (www.menpan.go.id 2023).

Sektor transportasi di Indonesia, baik infrastruktur maupun layanan jasa, merupakan bagian penting dari aktivitas perekonomian, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing perekonomian negara. Setiap sektor transportasi baik di darat, laut, dan udara memiliki infrastruktur yang memadai dan kompetitif, dan pengembangan industri jasa yang sangat kompetitif dan efisien akan membantu perekonomian Indonesia tumbuh cukup cepat untuk menghadapi persaingan internasional yang ketat.

Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi lainnya, industri transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 15,3%. Masa mudik lebaran, sejumlah besar hari libur, dan dimulainya libur sekolah pada akhir triwulan II tahun 2023, mendorong pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan. Selain itu, setelah krisis suplai bahan baku dan chip semikonduktor tahun lalu, industri otomotif sedang bangkit dan mulai meningkatkan jumlah produksinya. Subsektor angkutan udara mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 32,9 persen (YoY) dari semua subsektor. Pengiriman kendaraan saat mudik, belanja online, dan pengiriman

bingkisan dan paket kebutuhan hari raya adalah semua faktor yang mendorong pertumbuhan industri ini (Rifa'i et al. 2023).

Nilai tukar atau *kurs* menunjukkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain, *kurs* sendiri dapat berperan penting dalam setiap keputusan pembelanjaan (Amalia, Aminda, and Nurhayati 2023). Fluktuasi *kurs* yang tidak stabil dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian. Hal ini berdampak negatif pada perdagangan saham dalam pasar modal, sehingga investor cenderung melakukan penarikan modal dan berdampak pada menurunnya harga saham, jika harga saham turun mengakibatkan tingkat *return* yang dibagikan pun turun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jefri et al. (Kurnianti, M, and Siregar 2020) menyimpulkan bahwa *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh positif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan, artinya BVS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Investor meyakini harga saham berada di atas harga wajar karena beberapa saham mempunyai nilai atau harga saham yang lebih tinggi dari nilai BVS.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (Yuningsih 2020) menyimpulkan EPS tidak mempengaruhi *return* saham; karena nilai EPS yang lebih tinggi akan menghasilkan harga dan *return* saham yang lebih besar, nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat dan mendorong investor untuk membelanjakan uangnya. Bagi investor, informasi EPS adalah informasi yang dianggap pendapatan per saham. Tingkat pengembalian, juga dikenal sebagai *return*, memainkan peran penting dalam keputusan investasi seorang investor. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham dengan tingkat *return* yang tinggi (Sa'adah, Rahmawati, and Santi 2020). Perusahaan transportasi adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan-perusahaan ini menyediakan layanan transportasi yang mencakup berbagai bentuk, seperti angkutan darat, udara, dan laut. Dalam lingkup pasar saham Indonesia, perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan transportasi yang mendukung kegiatan ekonomi di dalam negeri dan lintas batas.

Pada tahun 2020-2023, perusahaan transportasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja operasional dan keuangan mereka. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kinerja saham perusahaan transportasi adalah faktor eksternal seperti nilai tukar mata uang atau *kurs*, serta faktor internal seperti *Book Value per Share* dan *Earning Per Share*. *Kurs* khususnya dalam konteks ekonomi global yang fluktuatif, dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan transportasi yang memiliki ketergantungan pada ekspor dan impor. *Book Value per Share* dan *Earning Per Share* adalah parameter keuangan yang memberikan gambaran tentang nilai intrinsik perusahaan dan kinerja keuangan per lembar saham.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, mengatakan bahwa jika eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memberi tahu calon investor tentang hal itu agar harga saham perusahaan meningkat (Nugroho, Riyanti, and Priharto 2023). Penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal

dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka teori sinyal. Hal inilah yang dimaksud dengan konsep posisi sinyal ketika terdapat perbedaan antara pendekatan manajemen dan pemegang saham (Dura and Marinda 2024). Perusahaan yang memberikan informasi yang baik akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memberikan informasi yang baik. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi saat ini dan masa depan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampak pasarnya.

2.2 Return Saham

Nilai atau imbalan yang dihasilkan dari kegiatan investasi, seperti deviden dari investasi saham dan bunga dari investasi surat utang, dikenal sebagai *return* saham. *Return* inilah yang mendorong investor untuk investasi pada perusahaan. Salah satu hal yang mendorong investor untuk berkomunikasi adalah *return* saham, yang menunjukkan rasa syukur atas keberanian mereka dalam menanggung risiko yang terkait dengan investasinya (Siska and Arigawati 2020). Perusahaan dengan *return* saham yang tinggi akan mudah menarik investor untuk membeli sahamnya. *Return* saham ini akandirasakan lebih penting saat investor melakukan investasi.

2.3 Kurs

Nilai tukar rupiah, juga dikenal sebagai *kurs*, adalah harga suatu mata uang yang dipengaruhi oleh mata uang negara lain. Nilai tukar atau *kurs* menunjukkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain, *kurs* sendiri dapat berperan penting dalam setiap keputusan pembelanjaan. Permintaan dan penawaran mata uang tertentu akan meningkat sebagai hasil dari transaksi tersebut (Amalia, Aminda, and Nurhayati 2023).

2.4 Book Value per Share

Pada buku yang ditulis oleh Mumpuni dan Darmawan (2017) dalam penelitian Jefri et al. (Kurnianti, M, and Siregar 2020) menggambarkan bahwa *Book Value Per Share*, yang biasa disebut nilai wajar suatu saham, dapat dinilai. Harga saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada saat itu di bursa disebut dengan nilai pasar. Penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar bursa menentukan nilai pasar. Nilai pasar suatu saham dianggap semakin rendah atau murah jika *Book Value Per Share* semakin rendah.

2.5 Earning per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham (Yuningsih 2020). Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira and Wiagustini 2020). EPS yang tinggi bagi perusahaan akan menarik lebih banyak pembeli, menaikkan harga saham, dan pada akhirnya berdampak pada *return* saham. Oleh karena itu, keuntungan atau *return* kepada pemegang saham meningkat seiring dengan nilai EPS.

2.6 Hipotesis Penelitian

Harga suatu mata uang yang dipengaruhi oleh mata uang negara lain disebut dengan *kurs*, kadang disebut dengan nilai tukar rupiah. Dengan memanfaatkan *kurs* untuk mengkonversi harga dari mata uang negara lain ke dalam mata uang mereka sendiri, suatu negara dapat menyelaraskan mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional. Dalam penelitian (Nawangwulan 2018) menyatakan bahwa ekspektasi investor menurun seiring dengan kenaikan harga saham dan penurunan laba bisnis. Karena laju perubahan harga saham menentukan return saham, perubahan *kurs* berhubungan negatif dengan return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmahsari et al. (2019) menyatakan bahwa nilai rupiah berpengaruh negatif dan besar terhadap *return* saham, artinya investor akan memperoleh return saham yang lebih tinggi apabila nilai rupiah melemah atau depresiasi. Namun penelitian Nugroho et al. (Nugroho, Riyanti, and Priharta 2023), Amalia et al. (Amalia, Aminda, and Nurhayati 2023), dan Humaeroh (Humaeroh 2022) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dengan kata lain, kinerja perusahaan yang lebih tinggi akan disebabkan oleh kenaikan nilai tukar rupiah, dan pada akhirnya akan berdampak pada return saham bisnis yang lebih tinggi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Kurs* berpengaruh terhadap *return* saham.

Teknik penghitungan harga saham disebut *Book Value per Share* (BVS). Itu dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar. Semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi *Book Value per Share* yang tercermin pada harga sahamnya. Memaksimalkan nilai buku saham per unit mata uang dari *Book Value per Share* menjadi salah satu perhatian manajemen. Oleh karena itu, BVS berhubungan dengan return saham perusahaan, di mana peningkatan kinerja keuangan menyebabkan kenaikan harga saham, memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena nilai setiap lembar saham meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murrofiatun (Murrofiatun 2018) menyimpulkan return saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh BVS. Namun penelitian yang dilakukan oleh Jefri et al. (Kurnianti, M, and Siregar 2020) menyatakan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh BVS. Modal perusahaan diwakili oleh nilai bukunya yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki jumlah modal yang besar. Nilai pasar perusahaan biasanya sama atau lebih tinggi dari nilai bukunya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: *Book Value per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Menurut Prihadi (2019) Laba per lembar saham, juga disebut sebagai laba per lembar saham, adalah jumlah keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham biasa. Karena saham preferen tidak banyak dimiliki oleh korporasi Indonesia. Menurut Sunaryo (2021) *Earning Per Share* dianggap sebagai informasi yang paling dasar dan mudah dipahami, dan dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Jika EPS perusahaan meningkat di masa yang akan datang, investor mungkin lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Hal ini mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan karena kenaikan harga saham menghasilkan *earning per share* yang lebih tinggi, yang memberikan pemilik uang dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Bambang 2017). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almira

dan Wiagustini (Almira and Wiagustini 2020) dan Abdillah dan Zakaria (Nur Abdillah and Muhammad Zakaria 2021) menyimpulkan bahwa Return Saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Earning Per Share* (EPS). Namun penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (Yuningsih 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi *return* saham, nilai EPS meningkat seiring dengan laba bersih setelah pajak, yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena nilai EPS yang semakin besar akan menyebabkan kenaikan harga saham dan *return* saham, sehingga nilai EPS yang semakin tinggi mungkin akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *Kurs*, *Book Value per Share* (BVS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan data sekunder sebagai sumbernya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai tahun 2023 yang berjumlah sebanyak 64 perusahaan. Dari total 64 perusahaan yang terdaftar pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023, diambil 16 perusahaan sebagai sampel penelitian karena perusahaan tersebut memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yaitu perusahaan yang menyajikan informasi lengkap laporan keuangan, dan perusahaan yang melaporkan laba perusahaan. Setelah dikriteriakan total sample yang memenuhi yaitusebanyak 16 perusahaan yang sesuai kriteria dan diambil 4 tahun periode penelitian jaditotal ada 64 sampel.

3.3 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2020-2023. Yang dijadikan sampel untuk mendapatkan informasi adalah laporan keuangan yang diperoleh dari website perusahaan tentang data harga saham dan nilai mata tukar rupiah. Website seperti www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.idnfinancials.com, dan www.bi.go.id.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Model Regresi Data Panel

Metode pengujian data panel menggunakan *software* Eviews 12. Untuk menentukan model terbaik yang akan dipilih saat melakukan uji hipotesis. Tiga jenis model data panel tersedia selama tahap analisis data yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

- a. Uji Chow
Nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai adalah *Fixed Effect*. Jika P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect*.
- b. Uji Hausman
Nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai adalah *Fixed Effect*. Jika P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.
- c. Uji Langrange Multiplayer (LM)
Nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai adalah *Random Effect*. Jika P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect*.

3.5 Statistik Deskriptif

Menurut Bahri (2018) Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu variabel seperti jumlah rata-rata, standard deviasi, dan nilai terendah maupun nilai tertinggi. Langkah paling krusial dalam proses penelitian adalah analisis data, yang dari proses ini dapat diambil mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas data merupakan distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran diatas kurva atau tidak (Bahri 2018). Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$).
- b. Uji Multikolinieritas
Menurut (Bahri 2018) Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Uji Autokorelasi
Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Bahri 2018). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Durbin –Watson (DW)

Nilai DW	Interprestasi
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: (Bahri 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak sama pada setiap pengamatan model regresi dikenal sebagai heteroskedastisitas (Bahri 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Spearman's rho, yang berarti mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Bahri (Bahri 2018) analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Return Saham
- a = Nilai konstanta (parameter intercept)
- β = Koefisien regresi
- X1 = Kurs
- X2 = Book Value per Share (BVS)
- X3 = Earning Per Share
- e = Error

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Bahri (2018) Koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variabel dependen, dan nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, yang membuat model menjadi lebih tepat. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *R-square* atau *Adjusted R-square*.

3.6 Uji Hipotesis

Menurut Bahri (2018) uji statistik t untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t dengan membandingkan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $\geq 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.
- b. Nilai signifikan $\leq 0,05$ artinya variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima.

3.1 Variabel Penelitian Operasional dan Pengukurannya

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Operasional

Variable	Pengukuran	Sumber
Kurs (X1)	$Kurs = \frac{Kurs\ Jual - Kurs\ Beli}{2}$	(Amalia, Aminda, and Nurhayati 2023)
Book Value per Share (X2)	$BVS = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	(Kurnianti, M, and Siregar 2020)
Earning per Share (X3)	$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	(Yuningsih 2020)
Return Saham (Y)	$R = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$	(Siska and Arigawati 2020)
<p>Keterangan: R = Return saham Pt = harga saham sekarang Pt-1 = harga saham periode lalu</p>		

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.104560	(13,29)	0.0469
Cross-section Chi-square	30.564755	13	0.0039

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji Chow, kedua nilai P-value (pada uji *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak yang menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.130403	3	0.1625

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,1625, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) diterima. Dengan demikian, model

yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan REM menunjukkan bahwa variasi antar-individu dalam data bersifat acak dan lebih tepat dimodelkan menggunakan pendekatan ini. *Random Effect Model* dinilai lebih efisien dalam menangkap hubungan antara variabel dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.784496 (0.0517)	5.177852 (0.0229)	8.962348 (0.0028)

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada regresi data panel sebagian besar nilai P-value *Breusch-Pagan* sebesar 0,0028 yang berada di bawah 0,05 dan menunjukkan bahwa H0 ditolak, maka model yang sesuai dengan uji *Langrange Multiplayer* adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.4 Matrix Pemilihan Model

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1
Autokolerasi	Tidak	Tidak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang sesuai untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*, dimana akan dilakukan 2 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif

	Return saham	Kurs	Book Value per Share	Earning Per Share
Mean	0.507423	0.877143	0.478296	0.639479
Median	0.421067	0.691955	0.300800	0.558415
Maximum	1.123209	1.676442	1.567632	1.663387
Minimum	0.045276	0.462957	0.009332	0.011194
Std. Dev.	0.305518	0.486192	0.404973	0.426911
Skewness	0.377284	1.003620	1.085400	0.602662
Kurtosis	1.949374	2.134680	3.111416	2.604870
Observations	64	64	64	64

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata return saham (0.507) lebih tinggi daripada median (0.421), mengindikasikan distribusi yang cenderung positif dengan potensi keuntungan yang baik. Standar deviasi yang

tinggi pada semua variabel menunjukkan adanya variasi yang signifikan, mencerminkan risiko investasi yang perlu diperhatikan.

Perbedaan besar antara nilai maksimum dan minimum pada *Kurs* dan *Earning Per Share* menandakan adanya peluang dan risiko yang bervariasi. Nilai kurtosis diatas 3 pada *Book Value per Share* menunjukkan distribusi yang tajam, menandakan kemungkinan adanya outlier. Kesimpulannya, meskipun terdapat potensi keuntungan yang menarik, investor harus mempertimbangkan risiko dan variabilitas yang tinggi dalam pengambilan keputusan investasi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Jarque-Bera	2,22
Probability	0,33

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 2,22 dengan p value sebesar $0.33 > 0.05$ sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3
<i>Kurs</i>	1.000000	-0.115853	0.090711
<i>Book Value pershare</i>	-0.115853	1.000000	0.136025
<i>Earning pershare</i>	0.090711	0.136025	1.000000

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 4.8 persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.746540 - 0.183122 * X_1 - 0.071630 * X_2 - 0.069169 * X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 0,746540. Menunjukkan apabila tidak ada kurs, book value per share, dan earning per share maka nilai return saham akan konstan sebesar 0,746540.
2. *Kurs* sebesar 0,183122 menunjukkan jika variabel *kurs* mengalami kenaikan sebesar 1% maka return saham mengalami penurunan sebesar 0,183122.

3. *Book value per share* sebesar 0,071630 menunjukkan jika variabel *book value per share* mengalami kenaikan sebesar 1% maka return saham mengalami penurunan sebesar 0,071630.
4. *Earning per share* sebesar 0,069169 menunjukkan jika variabel *earning per share* mengalami kenaikan 1% maka return saham mengalami penurunan sebesar 0,069169.

Tabel 4.8 Analisis Regresi linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.746540	0.122199	6.109226	0.0000
X1	-0.183122	0.092926	-1.970632	0.0554
X2	-0.071630	0.112145	-0.638731	0.5265
X3	-0.069169	0.106103	-0.651909	0.5180
R-squared	0.104475	Mean dependent var		0.507423
Adjusted R-squared	0.040509	S.D. dependent var		0.305518
S.E. of regression	0.299266	Akaike info criterion		0.507976
Sum squared resid	3.761537	Schwarz criterion		0.666989
Log likelihood	-7.683458	Hannan-Quinn criter.		0.567543
F-statistic	1.633282	Durbin-Watson stat		1.835328
Prob(F-statistic)	0.196072			

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104475
Adjusted R-squared	0.040509

(Sumber: Eviews 12, data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,104475 atau sebesar 10,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kurs*, *Book Value per Share* (BVS) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh terhadap *return* saham sebesar 10,45% dan sisanya 89,55% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pada Tabel 4.8 diperoleh bahwa *Kurs* sebagai variabel independen (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0,0554 > 0,05$. Hal ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *kurs* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Book Value per Share sebagai variabel independen (X_2) mempunyai nilai signifikansi $0,5265 > 0,05$. Hal ini secara parsial menunjukkan bahwa *book value per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Earning per Share sebagai variabel independen (X_3) mempunyai nilai signifikansi $0,5180 > 0,05$. Hal ini secara parsial menunjukkan bahwa *earning pershare* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Kurs* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kurs* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar, maka tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan *return* saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Humaeroh 2022) yang menyatakan bahwa “menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi”. Saat ini investor melakukan diversifikasi investasi guna meminimalisir kerugian dari potensi penurunan nilai saham menjadi penyebab nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan melakukan menyebarkan dana investasi ke beberapa instrumen investasi yang memiliki karakteristik berbeda-beda, antara lain likuiditas, risiko, dan *return* yang dapat menghasilkan *capital gain* dan dividen ketika menjual saham, sehingga mendorong investor untuk tetap mempertahankan sahamnya meski saat nilai tukar rupiah sedang menguat ataupun melemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (Nugroho, Riyanti, and Priharto 2023) dan Amalia et al. (Amalia, Aminda, and Nurhayati 2023) yang menyatakan bahwa *kurs* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *kurs* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018 (Aini 2022). *Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai Adjusted R Square hanya yang menunjukkan variabilitas yang sangat kecil dari variabel bebas (Martian 2024). *Kurs* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, menunjukkan bahwa fluktuasi kurs tidak selalu berkontribusi positif terhadap *return* saham (Gusvarizon, Ningsih, and Arief 2024). Nilai *kurs* memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap harga saham, meskipun inflasi dan suku bunga berpengaruh positif (Putri, Suryantari, and Pradnyani 2024).

Temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan spesifik terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di berbagai sektor industri.

4.7.2 Pengaruh *Book Value per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Book value per share* tidak memengaruhi *return* saham karena terdapat perbedaan pandangan investor terhadap nilai *Book Value per Share*. Ketika nilai saham lebih tinggi dibandingkan *book value per share*, harga saham cenderung turun mendekati nilai *book value per share*, meskipun *book value per share* meningkat. Karena perbedaan pandangan ini, para investor tidak melihat *book value per share* sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefri et al. (Kurnianti, M, and Siregar 2020) dan Humaeroh (Humaeroh 2022) menyatakan bahwa

return saham tidak dipengaruhi oleh *Book Value per Share*. 3. *Book Value per share* tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Ini menunjukkan bahwa BVPS mungkin tidak selalu menjadi indikator yang dapat diandalkan untuk memprediksi *return* saham (Sasmita 2024). Selain itu penelitian Hidayat (2019) menunjukkan *Book Value per share* tidak berpengaruh signifikan. Ini menegaskan bahwa BVPS mungkin tidak selalu relevan dalam analisis *return* saham. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investor dalam sektor transportasi dan logistik lebih menghargai faktor-faktor operasional dan strategis daripada metrik keuangan tradisional dalam mengevaluasi prospek dan kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penurunan *earning per share* (EPS) berarti perusahaan sedang mengalami penurunan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar sahamnya. EPS yang menurun juga menandakan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan atau operasional yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan. Hal ini bisa membuat investor lebih berhati-hati, mengurangi permintaan untuk saham tersebut, dan menekan harga saham. Selain itu, karena pasar saham sangat didorong oleh ekspektasi, penurunan EPS dapat menurunkan ekspektasi terhadap pertumbuhan dan profitabilitas masa depan perusahaan, yang juga berdampak negatif pada harga saham dan *return* saham. Secara keseluruhan, penurunan EPS menandakan kondisi keuangan perusahaan yang memburuk, yang sering kali berdampak negatif pada *return* saham karena investor melihatnya sebagai tanda bahwa perusahaan menghadapi tantangan yang dapat mengurangi potensi pengembalian investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina dan Widad (2023) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu temuan penelitian Khaerumuda dan Pohan (2023) memberikan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian oleh Sasmita (Sasmita 2024) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara *Price Earning Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa investor dalam sektor transportasi dan logistik lebih memperhatikan faktor-faktor operasional dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja jangka panjang perusahaan, daripada hanya bergantung pada metrik EPS dalam pengambilan keputusan investasi.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan bahwa, *Kurs*, *Book Value per Share*, dan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Kurs*, *Book Value per Share*, dan *Earning per Share*. Sehingga tidak dapat menyimpulkan variabel diluar penelitian. Objek penelitian yang digunakan hanya perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai tahun 2023 sebagai sampel penelitian dan hanya berjumlah sedikit, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menyimpulkan untuk perusahaan lainnya.

Diharapkan untuk investor dan calon investor memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan laba, tingkat likuidasi yang dimiliki

perusahaan, selain itu faktor-faktor lain seperti perekonomian, pertumbuhan, minat etnis, dan tingkat inflasi. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian perusahaan lain yang memiliki data perusahaan lebih banyak dan menggunakan variable independen lain seperti *return on assets* dan *return on equity* yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan atau menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Laura Nur. 2022. "Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1(4): 219–34.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(3): 1069.
- Amalia, Lisa Laelatul, Renea Shinta Aminda, and Immas Nurhayati. 2023. "PENGARUH EPS, CR, DAN KURS TERHADAP RETURN SAHAM SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2018–2022." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(4): 482–93.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dihni, Vika Azkiya. 2022. "Realisasi Investasi Indonesia Naik Terus Dalam 5 Tahun Terakhir." *databoks.katadata.co.id*.
- Dura, Justita, and Erli Desita Marinda. 2024. "Analisis Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Dalam Merancang Kebijakan Dividen Pada Saham Perusahaan HIDIV20." *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 13(01): 72–86.
- Fradilla, Amelia. 2019. "Pengaruh Earing Per Share (Eps), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Manajemen Keuangan 2019*: 1–24.
- Gusvarizon, Muhammad, Putu Tirta Sari Ningsih, and Ayudya Muhammad Arief. 2024. "Analisis Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Return Saham Properti Di PT Bursa Efek Indonesia." *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 5(2): 560–73.
- Handini, Sri, and Erwin Dyah Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Herlina, Erida, and Dia Lailil Widad. 2023. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS." *Measurement Jurnal Akuntansi* 17(2): 173–84.
- Hidayat, Maya Sophia. 2019. "PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT

- RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." Universitas Mercu Buana.
- Humaeroh, Saraswati. 2022. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Earning Per Share (EPS) Dan Book Value Per Share (BVS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020."
- Khaerumuda, Nabila, and Hotman Tohir Pohan. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3733–44.
- Kurnianti, Destria, Jefri M, and Edo S Siregar. 2020. "PENGARUH ROE, BVPS, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM." *Jurnal Profit : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7(2): 101–12.
- Martian, I. A. 2024. "Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Kurs US Dollar, PDB Dan Harga Emas Terhadap Return Saham Syariah Indeks MES-BUMN 17 Di Indonesia Periode 2013-2022." *Jurnal Ekonomi Efektif*.
- Mulyanti, Khairaningrum, and Amy Arsy Prasetyami Randus. 2021. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019." *Land Journal* 2(1): 65–76.
- Mumpuni, M, and H Darmawan. 2017. *Panduan Berinvestasi Saham*. PT. Finansialku Indonesia.
- Murrofiatun, Siti. 2018. "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45." (1): 430–39.
- Nawangwulan, Arieska et al. 2018. "Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04): 174–83.
- Nugroho, Rikho, Riyanti Riyanti, and Andry Priharta. 2023. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4(1): 7.
- Nur Abdillah, Provita, and Heikal Muhammad Zakaria. 2021. "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 18(1): 13–24.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Jesica C, Eka Putri Suryantari, and Ni Luh Putu Sri P Pradnyani. 2024. "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Pada Harga Saham Perusahaan Jasa Transportasi Dan Logistik." *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA* 3(1).
- Rahmahsari, Fitri, Hari Gursida, and Herdiyana Herdiyana. 2019. "Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 4(2).
- Rifa'i, Achmad, Doddy Purwoharyono, Dita Selyna, and Erika Ayu Utami. 2023.

- “Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia (Kementerian Ppn/Bappenas).” Sa’adah, Lailatus, Ita Rahmawati, and Ade Ira Yulia Santi. 2020. *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sasmita, Anis Zulia. 2024. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2(1): 561–79.
- Siska, Elmira, and Desy Arigawati. 2020. “Reaksi Ramadhan Effect Terhadap Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 6(4): 330–40.
- Sunaryo, Deny. 2021. *Analisis Saham Yang Dimoderasi Return Saham Implementasi Pada Manajemen Keuangan*. Pasuruan: Qiara Media.
- www.menpan.go.id. 2023. “Realisasi Investasi 2023 Capai Rp1.418.9 Triliun.”
- Yuningsih, Vini. 2020. “Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 1(1): 29–38.